

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dipilih karena mempunyai beberapa keistimewaan yaitu mudah dilakukan oleh guru, tidak mengganggu jam kerja guru, selain itu sambil mengajar sekaligus bisa melakukan penelitian serta tidak memerlukan perbandingan. Data hasil penelitian yang akan dipaparkan adalah data rekaman tentang beberapa hal yang menyangkut pelaksanaan selama tindakan berlangsung.

1. Paparan Data

a. Paparan Data Pra Tindakan.

1) Perencanaan

Setelah mengadakan seminar proposal pada tanggal 14 November 2015 yang diikuti oleh 10 mahasiswa PGMI, maka peneliti dianjurkan untuk segera mengajukan surat izin penelitian ke bagian Laboratorium oleh pembimbing. Namau karena pada saat itu peneliti masih sibuk dengan PPL dan tugas laporan PPL, maka peneliti menunda terlebih dahulu untuk membuat surat izin penelitian. Setelah semua tugas selesai, peneliti berkunjung ke SDN 03 Jepun Tulungagung untuk menemui Kepala Sekolah yaitu Ibu Kusniah pada tanggal 10 Desember 2015. Kedatangan peneliti pada saat itu bermaksud meminta izin terlebih dahulu kepada Kepala Sekolah untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut. Bu Khus panggilan akrab dari Bu Khusniah menyarankan agar peneliti

membuat surat izin penelitian dari kampus untuk diserahkan kepada sekolah dan juga Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Tulungagung.

Berbekal surat izin penelitian dari pihak IAIN Tulungagung dan surat rekomendasi penelitian dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Tulungagung, pada tanggal 6 Januari 2016, peneliti mendatangi SDN 03 Jepun Tulungagung tersebut. Tujuan dari pertemuan ini adalah selain untuk bersilaturahmi sekaligus juga menyerahkan surat izin untuk melakukan penelitian di SDN 03 Jepun Tulungagung guna menyelesaikan tugas akhir Program Sarjana S-1 IAIN Tulungagung kepada Kelapa Sekolah. Bu Khusniyah menyambut dengan baik kedatangan peneliti, dan beliau juga memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian sesuai dengan rencana yang telah direncanakan peneliti. Dengan diterimanya surat tersebut, berarti Bu Khusniyah telah memberikan izin sepenuhnya untuk melakukan penelitian di sekolah yang beliau pimpin. Beliau juga tidak keberatan jika seorang Mahasiswa melakukan penelitian di sekolah yang beliau pimpin, beliau menyatakan bahwa di sekolah tersebut belum pernah diadakan penelitian sebelumnya. Beliau berharap agar penelitian yang akan dilaksanakan dapat memberikan sumbangan besar dalam proses pembelajaran di SDN 03 Jepun Tulungagung.

Setelah Bu Khusniyah memberikan izin, peneliti dipertemukan dengan wali kelas sekaligus guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yaitu Ibu Sutyastutik, guna melakukan langkah penelitian selanjutnya. Pada pertemuan ini peneliti mengutarakan maksud dan tujuan diadakan penelitian.

Pada saat itu juga telah disepakati bahwa penelitian akan dimulai pada tanggal 13 Januari 2016.

Adapun jadwal pembelajaran IPA pada kelas V dilaksanakan 2 kali pertemuan dalam satu minggu yaitu pada hari Selasa jam 08.20-09.30 (35 menit tiap jam pelajaran), dan hari Jum'at di jam yang sama pula. Namun untuk kebutuhan penelitian, Bu Tutik tidak keberatan jika mengambil jam pada hari lain, asalkan masih dalam jam sekolah. Peneliti menyampaikan bahwa yang bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti, sedangkan teman sejawat yakni Annisa Ma'rifatul Mahmudah dan Bu Sutvastutik sebagai pengamat atau observer untuk menentukan tingkat keberhasilan tindakan yang telah dilakukan. Peneliti menjelaskan bahwa pengamat disini bertugas untuk mengamati semua aktivitas peneliti dan peserta didik dalam kelas, apakah sudah sesuai dengan rencana atau belum. Untuk mempermudah pengamatan tersebut, pengamat diberi lembar observasi peneliti dan peserta didik yang telah dibuat oleh peneliti. Peneliti juga menyampaikan bahwa penelitian akan dilaksanakan dengan 2 siklus dan masing-masing siklus ada 2 kali pertemuan. Namun sebelum masuk pada siklus I peneliti meminta untuk melakukan tes awal (*pre test*) pada hari Rabu tanggal 13 Januari 2016 dengan alokasi waktu 30 menit sebelum istirahat tepatnya pada jam 09.00-09.30. Ibu Tutik menyambut dengan baik maksud peneliti, beliau memberikan izin waktu yang diperlukan oleh peneliti agar penelitian berjalan dengan lancar.

Pada pertemuan ini, peneliti juga melakukan wawancara/tanya jawab dengan Ibu Tutik mengenai proses pembelajaran IPA. Adapun kutipan dari hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut:¹

- P : “Bagaimana kondisi peserta didik kelas V ketika proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran IPA? ”
- G : “Pada proses pembelajaran berlangsung, secara umum anak mendengarkan dan memperhatikan pelajaran yang saya sampaikan, tetapi terkadang sebagian dari mereka malah asyik bermain ataupun ngobrol dan bahkan ada yang sampai mengganggu temannya. Ala hasil hanya sebagian saja siswa yang mengerti dan paham akan materi yang saya ajarkan..”
- P : “ Bagaimana proses berlangsungnya pembelajaran IPA di kelas V?”
- G : “ Ya biasanya saya suruh membaca materi baik di Bersinar, Cerdas maupun buku paket, terus saya kasih penjelasan mengenai materi yang diajarkan dan setelah itu mereka saya suruh untuk mengerjakan soal-soal di Bersinar ataupun Cerdas”
- P : “Dalam proses pembelajaran IPA, apakah Ibu sudah pernah menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) berbasis media visual?”
- G : “Kalau model yang mbak sebutkan tadi NHT itu, saya belum pernah. Biasanya saya hanya menggunakan metode penugasan, ditambah dengan ceramah, itu yang sering saya gunakan.”
- P : “Kendala apa yang Ibu temukan dalam proses pembelajaran IPA?”
- G : “Ya itu tadi, siswanya ada yang ramai sendiri, ngobrol dengan temannya dan terkadang nggangguin temannya yang serius belajar.”
- P : “Bagaimana hasil belajar pada peserta didik kelas V khususnya mata pelajaran IPA? ”
- G : “Nilainya naik turun kadang bagus kadang pula kurang bagus, tetapi juga masih banyak yang dibawah KKM.”
- P : “Adakah hasil dari nilai ulangan itu bu?
Dan berapa KKM untuk mata pelajaran IPA?”
- G : “Ada, ini bisa dilihat KKMnya 72.”
- P : “Iya Bu, terimakasih.
Apakah di SD ini khususnya kelas V yang Ibu ajar, pernah diadakan penelitian dengan menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) berbasis media visual? ”
- G : “Belum pernah, malah saya rasa ini baru pertama kali SDN 03 Jepun dilakukan penelitian oleh mahasiswa IAIN Tulungagung.”

Keterangan:

P : Peneliti

G : Bu Sutyastutik (Guru Mata Pelajaran IPA/Wali Kelas V)

¹ Hasil wawancara dengan Ibu Sutyastutik wali kelas V SDN 03 Jepun Tulungagung tanggal 6 Januari 2016

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas V SDN 03 Jepun Tulungagung cenderung menggunakan metode ceramah dalam penyampaian sehingga mengakibatkan pembelajaran kurang menarik dan peserta didik kurang bersemangat dalam belajar.

Hari itu juga peneliti diajak untuk melihat langsung kondisi kelas V pada saat pembelajaran, peneliti juga menyampaikan kepada peserta didik bahwa pada hari Rabu tanggal 13 Januari 2016 akan dilakukan tes awal pada pukul 09.00-09.30. Peneliti meminta peserta didik agar belajar guna mempersiapkan diri untuk mengerjakan tes awal sebaik mungkin.

Berbekal soal yang sudah divalidasi oleh Ibu Eni Setyowati, peneliti segera mempersiapkan instrumen yang diperlukan untuk melakukan *pre test* (tes awal). Instrumen yang dipersiapkan yaitu menggandakan soal *pre test* sebanyak 18 eksemplar, serta menyediakan absensi peserta didik berdasarkan data-data yang telah diperoleh dari Ibu Sutiyastutik sebagai wali kelas/guru mata pelajaran IPA.

2) Pelaksanaan

Sesuai dengan rencana, tes awal dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 13 Januari 2016. Tes awal dilaksanakan pada pukul 09.00-09.30 selama 30 menit. Tes awal tersebut diikuti oleh 17 peserta didik dari 18 peserta didik kelas V dimana ada satu peserta didik yang tidak masuk karena sakit. Pada tes awal ini peneliti memberikan soal sejumlah 5 soal uraian yang telah divalidasi oleh Ibu Eni Setyowati salah satu dosen IPA di kampus IAIN Tulungagung. Adapun soal

pre test sebagaimana terlampir (lampiran 7). Penjabaran proses pembelajaran pada pertemuan pertama dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Kegiatan awal: guru memberikan salam, guru mengajak peserta didik membaca doa bersama-sama, guru mengabsen peserta didik dan melakukan apresiasi untuk memberikan semangat dalam diri peserta didik dan bertanya-tanya sedikit tentang pelajaran sebelumnya.
- b) Kegiatan inti: guru membagikan soal *pre test* (tes awal) kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran yang diperoleh.
- c) Kegiatan akhir: sebelum meninggalkan kelas, guru memberikan sedikit motivasi yang bermanfaat untuk peserta didik, selain itu guru juga menginformasikan materi yang akan diajarkan pada pertemuan berikutnya, selanjutnya guru mengakhiri pembelajaran dengan mengajak peserta didik untuk membaca hamdalah bersama-sama dan mengucapkan salam.



Gambar 4.1 Peserta didik mengerjakan soal tes awal (*pre test*)

3) Observasi awal

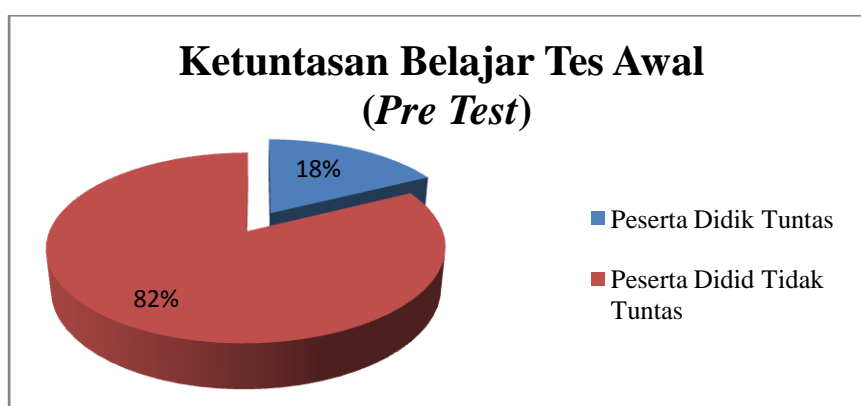
Berdasarkan skor tes awal, tampak bahwa peserta didik kurang memahami dan menguasai materi gaya. Pada tes awal ini, nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik adalah 54,23. Dalam tes awal ini hanya 3 peserta didik yang mengerjakan dengan baik soal yang diberikan dan memperoleh nilai diatas KKM.

Tabel 4.1 Skor Tes Awal (*Pre Test*) Peserta Didik

No	Kode Peserta Didik	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak tuntas
1	2	3	4	5	
1.	PAP	L	34		√
2.	YAY	L	32		√
3.	AMU	L	54		√
4.	AAPP	L	62		√
5.	AYP	L	36		√
6.	BSA	L	90	√	
7.	DENP	P	62		√
8.	ENT	P	52		√
9.	MRWS	L	44		√
10.	MZIK	L	34		√
11.	PRS	L	80	√	
12.	RPH	L	36		√
13.	SDPU	P	70		√
14.	SH	P	54		√
15.	WSS	L	-		
16.	YNW	P	80	√	
17.	YTP	L	42		√
18.	RM	P	62		√
Jumlah skor yang diperoleh			924		
Rata-rata			54,23		
Jumlah Peserta didik keseluruhan			18		
Peserta didik yang tuntas			3		
Peserta didik yang tidak tuntas			14		
Jumlah Peserta Didik yang Tidak Ikut Tes			1		
Ketuntasan belajar			17,64 %		
Ketidaktuntasan belajar			82,35 %		

Sumber: Hasil *Pre Test*, selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 9.

Berdasarkan hasil tes awal pada di atas tergambar bahwa dari 17 peserta didik kelas V yang mengikuti tes, yang tidak mencapai ketuntasan belajar adalah 14 peserta didik atau 82,35% , sedangkan peserta didik yang tuntas belajar adalah 3 peserta didik atau 17,64%. Berdasarkan tabel dapat diketahui juga nilai rata-rata peserta didik pada tes awal adalah 54,23. Hasil dari tes awal sangat jauh dengan ketuntasan belajar yang diinginkan oleh peneliti yaitu 75 %.



Gambar 4.2 Diagram Ketuntasan Belajar Tes Awal (Pre Test)

Dengan hasil tes awal tersebut, peneliti memutuskan untuk mengadakan penelitian pada materi gaya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbasis media visual untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada materi ini peneliti menetapkan $KKM \geq 72$ dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan sebelum diadakan penerapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbasis media visual dan sesudah diadakan penerapan menggunakan model ini.

4) Refleksi awal

Dari hasil tes awal dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode konvensional yaitu ceramah saja, kurang sesuai dan kurang cocok diterapkan

dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), meskipun metode ini tidak mungkin dihindari dalam proses pembelajaran namun setidaknya penggunaan metode ini kuantitasnya harus diperkecil sekecil mungkin. Penggunaan metode ceramah dengan berlebihan, dapat menyebabkan peserta didik kurang bersemangat dan kurang termotivasi untuk belajar. Kebanyakan dari mereka masih bingung dengan materi pelajaran dan rasa ingin tahu serta pengalaman peserta didik masih sangat kurang. Akibatnya dalam proses pembelajaran, suasana kelas pasif dan dampaknya pada hasil belajar. Metode ceramah tersebut, peserta didik hanya mengandalkan informasi dari guru saja padahal materi yang dipelajari dapat diakses dari berbagai sumber belajar.

Setelah peneliti melakukan *pre test*, langkah selanjutnya adalah menerapkan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) berbasis media visual. Adapun yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Mengaktifkan peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakter peserta didik. Peneliti dalam hal ini akan melakukan tindakan kepada peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) berbasis media visual.
2. Mengadakan refleksi pada setiap pertemuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan.

b. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan

1) Paparan Data Tindakan Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama pada hari Kamis tanggal 21 Januari 2016 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit dan pertemuan kedua hari Jumat tanggal 22 Januari 2016 dengan alokasi waktu 1 x 35 menit. Pada pertemuan pertama peneliti menjelaskan materi tentang gaya gravitasi dan gaya gesek, sedangkan pertemuan kedua digunakan untuk memberikan *post test* sebagai respon dari materi yang diberikan dalam siklus satu. Proses dari siklus I akan diuraikan sebagai berikut:

a) Tahap Perencanaan Tindakan

Sebelum melaksanakan suatu kegiatan seharusnya diawali dengan perencanaan, sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan semaksimal mungkin.

Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan koordinasi dengan Bu Sutiyastutik selaku wali kelas/guru mata pelajaran IPA kelas V.
2. Menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sebagaimana terlampir (lampiran 10).
3. Menyiapkan media visual yaitu kertas HVS, pensil, klip penjepit kertas, gunting, penggaris, uang logam dan kardus untuk membuat media papan.
4. Menyiapkan materi yang akan disampaikan dan skenario pembelajaran yang digunakan.

5. Membuat lembar kerja kelompok untuk diskusi kelompok. Adapun formatnya sebagaimana terlampir (lampiran 11).
6. Menyiapkan lembar tes formatif siklus I untuk mengetahui hasil belajar setelah diterapkannya model NHT berbasis media visual pada akhir tindakan siklus I. Adapun formatnya sebagaimana terlampir (lampiran 12).
7. Menyiapkan lembar observasi aktivitas peneliti/pendidik dan aktivitas peserta didik selama pelaksanaan proses pembelajaranam Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Adapun formatnya sebagaimana terlampir (lampiran 15 dan 16).
8. Melakukan koordinasi dengan teman sejawat/pengamat mengenai pelaksanaan tindakan.

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

(1) Pertemuan Pertama

Pembelajaran ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 21 Januari 2016 pada pukul 08.20-09.30. Dalam satu pertemuan terdiri dari dua jam pelajaran.

(a) Kegiatan Awal

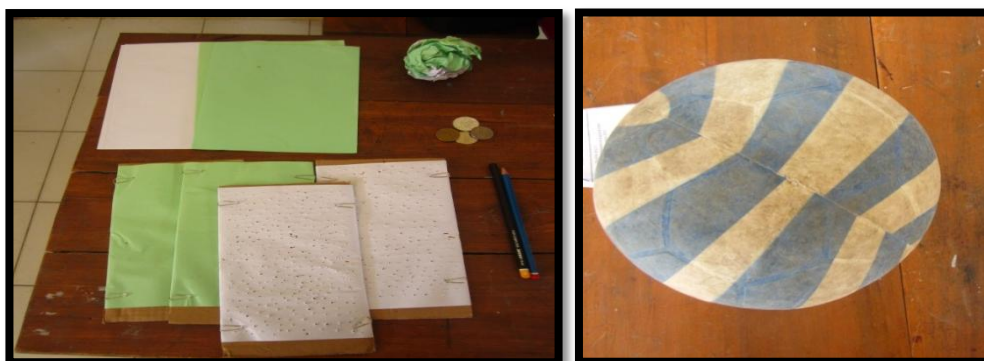
Kegiatan diawali dengan mengucapkan salam, mengabsensi peserta didik, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, memberi motivasi kepada peserta didik, serta dilanjutkan dengan apersepsi tentang materi gaya gravitasi dan gaya gesek. Sebelum memasuki kegiatan inti, peneliti memberikan pertanyaan tentang materi yang dikaitkan dengan kehidupan

sehari-hari peserta didik. Hal ini diharapkan dapat memancing keaktifan peserta didik. Berikut kutipan apersepsi yang peneliti lakukan:²

- G : “Anak-anak, apakah kalian tahu apa yang dimaksud dengan gaya?”
 PD : “Tarikan atau dorongan bu.”
 G : “Benar...lalu seperti apa contoh penggunaan gaya dalam kehidupan sehari-hari?”
 PD : “Bermain bola bu”
 G : “Iya bagus, ada yang tahu lagi?”
 PD : “ Tarik tambang, mendorong meja bu..”
 G : “Pintar semua. Nah kali ini kita akan belajar tentang gaya gravitasi dan gaya gesek”.

Keterangan :

- G : Guru
 PD : Peserta didik



Gambar 4.3 Media Visual Siklus I

(b) Kegiatan Inti

Kegiatan selanjutnya peneliti menjelaskan sebagian materi yang terkait dengan gaya gravitasi dan gaya gesek dengan media visual. Peneliti menggunakan bola dan memanggil salah satu peserta didik untuk maju ke depan kelas untuk melakukan atau memperagakan kegiatan melempar bola ke atas dan menjatuhkan bola dari ketinggian. Peserta didik yang lainnya diminta untuk memperhatikan kegiatan yang

² Hasil apersepsi dengan peserta didik kelas V SDN 3 Jepun Tulungagung tanggal 21 Januari 2016

diperagakan oleh teman mereka yang berada di depan kelas tersebut. Dengan peragaan tersebut, peserta didik menjadi tahu bahwa gerak jatuhnya benda dipengaruhi oleh gaya gravitasi.



Gambar 4.4 Peneliti menjelaskan materi pembelajaran dan peserta didik mempraktikkan pengaruh gaya gravitasi dengan media bola (Siklus I)

Selanjutnya peneliti membagi peserta didik dalam beberapa kelompok yang kemudian terbagi menjadi 4 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik, yang mana 2 kelompok yang beranggotakan 4 peserta didik dan 2 kelompok lainnya beranggotakan 5 peserta didik. Setelah terbentuk dan peserta didik berkumpul dengan kelompoknya, peneliti/guru memberi nomor kepada setiap peserta didik dalam kelompok dan setiap anggota kelompok mendapat nomor yang berbeda. Kelompok yang dibentuk merupakan percampuran yang ditinjau dari latar belakang sosial, ras, suku, jenis kelamin, dan kemampuan belajar. Selain itu, dalam pembentukan kelompok digunakan nilai tes awal sebagai dasar dalam menentukan masing-masing kelompok. Hal ini dilakukan dengan tujuan peserta didik bisa bertukar pendapat selain itu

diharapkan tiap kelompok bertanggung jawab atas tiap kelompoknya. Dalam hal ini peneliti membimbing peserta didik dalam berdiskusi, diantaranya menanggapi pertanyaan peserta didik.

Pada tahap ini kegiatan pembelajaran dengan model *Numbered Head Together* (NHT) berbasis media visual dilaksanakan sesuai skenario pembelajaran yang telah dipersiapkan, diantaranya:

(1) Tahap Penomoran (*Numbering*)

Tahap ini peneliti membagi peserta didik menjadi 4 kelompok yang beranggotakan 4-5 peserta didik setiap kelompoknya. Pembagian kelompok dilakukan secara heterogen dan dilihat dari hasil penilaian tes awal. Namun ketika pembagian kelompok terjadi sedikit kegaduhan karena ada beberapa peserta didik yang tidak mau satu kelompok yang bukan teman karibnya. Peneliti memberi penjelasan kepada peserta didik bahwa semua teman sama dan dengan belajar kelompok maka akan saling membantu dan peserta didik akhirnya mulai tenang kembali.



Gambar 4.5 Pembagian Kelompok dan pemberian nomor kepada masing-masing kelompok pada Siklus I

(2) Tahap Pertanyaan (*Questioning*)

Pertanyaan yang diberikan peneliti kepada peserta didik pada tahap ini tidak dilaksanakan secara lisan, tetapi dengan memberikan lembar kerja kelompok kepada setiap kelompok. Lembar kerja kelompok pada Siklus I ini ada 5 butir soal dan 2 kegiatan pengamatan/praktikum. Peneliti membagikan lembar kerja kelompok dan media yang akan dipergunakan peserta didik yaitu kertas HVS, kertas kardus, klip penjepit kertas, uang logam, pensil dan penggaris.

Setelah masing-masing kelompok mendapat lembar kerja kelompok dan juga media, guru/peneliti meminta semua peserta didik untuk memahami petunjuk cara pengerjaannya dan jika ada hal yang kurang faham, peserta didik boleh mengajukan pertanyaan kepada peneliti.



Gambar 4.6 Peneliti membagikan lembar kerja kelompok (Siklus I)

(3) Berpikir Bersama (*Head Together*)

Sebelum diskusi dimulai, peneliti memberi tahu batasan waktu untuk melakukan diskusi kelompok adalah 30 menit. Pada tahap berpikir bersama peserta didik diarahkan untuk menjawab pertanyaan yang ada

dalam lembar kerja kelompok tersebut. Dalam memberikan jawaban peserta didik dihimbau untuk berdiskusi dengan teman dalam kelompoknya. Peneliti memberi penjelasan kepada peserta didik dalam menjawab pertanyaan tersebut, semua anggota kelompok harus benar-benar mengerti jawabannya karena nanti yang menjawab akan dipilih secara acak oleh peneliti.

Pada tahap ini ada beberapa peserta didik yang masih sulit untuk diajak berdiskusi mengerjakan lembar kerja kelompok, selain itu masih banyak diantara mereka yang masih pasif, dan takut dalam menyampaikan pendapatnya dalam kelompok. Peneliti memberi motivasi kepada mereka untuk saling bekerja sama menyelesaikan lembar kerja kelompok dan tidak malu-malu mengutarakan pendapatnya.



Gambar 4.7 Peserta didik berdiskusi bersama kelompoknya untuk menjawab pertanyaan dari lembar kerja kelompok

(4) Pemberian Jawaban (*Answering*)

Setelah dirasa cukup dalam diskusi kelompok, masing-masing peserta didik diminta untuk mempersiapkan jawaban atas pertanyaan yang ada dalam lembar kerja kelompok masing-masing.

Tahap pemberian jawaban dimulai dengan membahas lembar kerja kelompok tersebut. Pada pertanyaan yang pertama atau soal nomor satu, peneliti meminta jawaban dari peserta didik yang bernomor kepala 3 untuk menjawab. Tampak dari mereka masing-masing kelompok yang bernomor kepala 3 mengangkat tangannya untuk bersiap-siap menjawab, namun ada beberapa peserta didik yang terlihat masih kebingungan dan mengangkat tangannya padahal dia tidak memegang nomor 3, dan peneliti mengarahkan kembali cara pemberian jawaban. Setelah peserta didik diarahkan, peneliti melanjutkan kembali dan memilih peserta didik yang bernomor kepala 3 dari kelompok Merkurius untuk menjawab pertanyaan nomor satu, sedangkan kelompok lain yang bernomor kepala sama menganggapi jawaban dari kelompok tersebut.

Pada pertanyaan kedua peneliti meminta jawaban peserta didik yang bernomor kepala 5. Pertanyaan kedua ini peserta didik sudah tidak kebingungan lagi. Karena ada dua kelompok yang beranggotakan sampai 5 peserta didik, maka hanya ada dua peserta didik yang memiliki nomor kepala 5. Peneliti menunjuk nomor kepala 5 dari kelompok Jupiter untuk menjawab pertanyaan. Namun ketika ditunjuk peserta didik tersebut enggan untuk menjawab pertanyaan, dia tampak ragu-ragu untuk menjawab, peneliti memberikan memotivasi kepada peserta didik tersebut dengan memberi penjelasan supaya tidak ragu-ragu untuk mengeluarkan pendapat dan akhirnya peserta didik tersebut berani menjawab.

Pertanyaan selanjutnya nomor tiga yang menjawab adalah peserta didik yang bernomor kepala 4, dan yang mendapatkan giliran menjawab adalah kelompok Bumi. Peserta didik ini nampak sangat antusias dan penuh rasa percaya diri untuk menjawab, hal ini menunjukkan bahwa peserta didik tersebut benar-benar mengerti jawabannya. Pertanyaan nomor empat dijawab oleh peserta didik memiliki nomor kepala 1 dari kelompok Venus Namun jawaban dari kelompok tersebut masih kurang jelas, sehingga peneliti menunjuk kelompok lain dengan nomor kepala yang sama untuk melengkapi jawaban dari kelompok Venus yaitu kelompok Jupiter. Dan untuk pertanyaan terakhir nomor lima peneliti menunjuk nomor kepala 4 dari kelompok Jupiter.

Selanjutnya untuk jawaban praktikum/pengamatan yang belum terpanggil adalah peserta didik yang memiliki nomor kepala 2, dan semua kelompok yang memiliki nomor kepala 2 mengangkat tangan mereka. Karena semua peserta didik sangat antusias dan ingin berebut untuk menjawab hasil dari kegiatan praktikum/pengamatan, sehingga peserta didik yang bernomor kepala 2 dari masing-masing kelompok maju didepan kelas untuk menyampaikan jawaban mereka.

Pada tahap pemberian jawaban peserta didik tampak antusias dalam menjawab pertanyaan meskipun diawalnya masih ada sebagian peserta didik yang terlihat kebingungan, selain itu juga ada beberapa yang masih pasif, ragu-ragu untuk menjawab, dan malah ada yang bermain atau

ngobrol dengan temannya. Melihat hal tersebut peneliti menghimbau peserta didik agar mau memperhatikan dan lebih aktif.



Gambar 4.8 Peneliti menunjuk peserta didik secara acak untuk membacakan hasil diskusi mereka (Siklus I)

(c) Kegiatan Akhir

Peneliti mengembalikan posisi tempat duduk peserta didik seperti semula, peserta didik diminta untuk duduk dengan tenang, peneliti bersama-sama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari ini, peneliti juga memotivasi peserta didik untuk tetap belajar dan jangan ragu-ragu atau sungkan untuk mengungkapkan pendapat. Sebelum menutup pelajaran, peneliti mengingatkan peserta didik bahwa pada pertemuan selanjutnya, yakni hari Jumat akan dilaksanakan evaluasi atau tes akhir tindakan siklus I , sehingga peserta didik harus mempersiapkan dengan baik dan mengingat apa yang dipelajari pada hari ini.

(2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 22 Januari 2016 pada pukul 10.00-10.45. Adapun rincian pelaksanaan adalah sebagai berikut:

(a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, peneliti membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca basmalah bersama-sama dan mengabsen kehadiran peserta didik. Kemudian peneliti mengkondisikan peserta didik untuk tenang untuk memperhatikan dan tetap aktif di dalam kelas. Sebelum diadakan evaluasi peneliti meminta peserta didik untuk mengingat pelajaran pada pertemuan yang kemarin dengan memberikan pertanyaan sebagai berikut:³

- G : “Sebelum kita mengadakan tes akhir, ibu ingin bertanya. Apa pengaruh gaya gravitasi terhadap bumi?”
 PD : “Kita tidak melayang-layang buu”
 G : “Pintar...selain itu ada yang tahu lagi!”
 PD : “Bisa berjalan di atas tanah”
 G : “Bagus..” Semua masih ingat pengaruh gaya gravitasi terhadap bumi. Kemudian, apa manfaat gaya gesek dalam kehidupan sehari-hari?”
 PD : “Paku-pakuan yang terdapat disepatu bola bu, biar tidak tergelincir”
 G : “Tepat sekali..Baik anak-anak hari ini kita akan mengadakan evaluasi atau tes akhir.”

Keterangan :

- G : Guru
 PD : Peserta didik

(b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini peserta didik diposisikan secara acak dan terpisah dari kelompok sebelumnya, agar mereka dapat mengerjakan soal evaluasi berdasarkan kemampuan mereka sendiri. Setelah peserta didik tertata rapi, guru menyuruh peserta didik untuk memasukkan semua jenis buku dan hanya alat tulis saja yang tersisa di atas meja.

³ Hasil apersepsi dengan peserta didik kelas V SDN 3 Jepun Tulungagung tanggal 22 Januari 2016

Kegiatan peneliti selanjutnya adalah membagikan soal evaluasi atau tes akhir dari siklus I. Soal ini terdiri dari materi gaya gravitasi dan gaya gesek pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti berkeliling kelas mengamati kerja peserta didik sambil mengingatkan bahwa soal tersebut harus dikerjakan sendiri secara individu, tidak diperbolehkan bekerja sama dengan teman sebangku. Pada test siklus I ini dilaksanakan selama 20 menit dengan 15 soal, 5 soal pilihan ganda dan 10 soal esay singkat.



Gambar 4.9 Peserta didik mengerjakan soal tes akhir (*post test*) tindakan Siklus I

Peserta didik terlihat serius dalam mengerjakan soal yang diberikan peneliti. Mereka mengerjakan sendiri meskipun ada beberapa anak yang kebingungan dalam memahami soal. Peneliti juga mempersilahkan peserta didik yang ingin menanyakan hal-hal yang mereka anggap belum jelas.

(c) Kegiatan Akhir

Setelah waktu yang disediakan telah selesai, peneliti meminta peserta didik untuk mengumpulkan soal yang telah mereka kerjakan

dan memotivasi peserta didik untuk terus semangat dalam mengikuti pembelajaran dikelas. Kemudian peneliti menyampaikan informasi tentang materi pelajaran yang akan dipelajari untuk pertemuan yang akan datang. Selanjutnya peneliti menutup pembelajaran dengan doa dan salam serta peserta didik menjawabnya dengan serempak.

c) Tahap Observasi

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan observer dilakukan oleh peneliti sendiri, guru mata pelajaran IPA atau wali kelas V, dan teman sejawat. Dari hasil observasi inilah peneliti akan mengambil keputusan bagi tindakan selanjutnya.

Observasi pada penelitian ini dilakukan pada tiap pelaksanaan tindakan. Hal-hal yang diobservasi pada pelaksanaan tindakan ini adalah cara peneliti menyajikan materi pelajaran apakah sudah sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat atau belum. Selain itu juga dilihat aktivitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Pengamatan ini dilakukan dengan pedoman pengamatan yang telah disediakan oleh peneliti. Jika hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran tidak ada dalam pedoman pengamatan, maka hal tersebut dimasukkan sebagai catatan lapangan. Dalam observasi ini peneliti membagi format observasi menjadi 2 bagian yaitu lembar observasi kegiatan peneliti dan lembar observasi kegiatan peserta didik.

Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Peneliti Siklus I

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat 1	Pengamat 2
1	2	3	
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	5
	2. Menyampaikan tujuan	4	4
	3. Memotivasi siswa	4	4
	4. Membangkitkan pengetahuan prasyarat siswa	4	5
	5. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	4	4
Inti	1. Menyampaikan materi	4	4
	2. Membentuk kelompok	5	5
	3. Membantu siswa memahami lembar kerja kelompok	3	3
	4. Membimbing dan mengarahkan siswa dalam berdiskusi	4	4
	5. Meminta siswa dengan nomor sama yang disebut guru mempresentasikan hasil kelompok (NHT)	3	3
	6. Membantu kelancaran kegiatan diskusi	3	3
Akhir	1. Melakukan evaluasi	4	4
	2. Pemberian tes pada akhir tindakan	5	5
	3. Mengakhiri kegiatan pembelajaran	5	5
Jumlah Skor		57	58
Rata-rata		57,5	

Sumber data berdasarkan lampiran 15

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, namun masih ada beberapa yang masih belum diterapkan. Nilai yang diperoleh dari pengamat I dan pengamat II dalam aktivitas peneliti adalah $\frac{57+58}{2} = 57,5$, sedangkan skor maksimal adalah 70. Dengan demikian presentase nilai rata-

rata adalah $\frac{57,5}{70} \times 100\% = 82,14\%$. Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang

telah ditetapkan yaitu:

Tabel 4.3 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86-100%	A	4	Sangat Baik
76-85%	B	3	Baik
60-75%	C	2	Cukup
55-59%	D	1	Kurang
≤54%	TL	0	Sangat Kurang

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktivitas peneliti pada siklus I termasuk dalam kategori **Baik**.

Untuk jenis pengamatan yang kedua adalah hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat 1	Pengamat 2
1	2	3	
Awal	1. Melakukan aktivitas keseharian	5	5
	2. Memperhatikan tujuan	4	4
	3. Memperhatikan penjelasan materi	4	4
	4. Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	4	5
	5. Memahami tugas kelompok	4	4
Inti	1. Memahami lembar kerja.	4	4
	2. Keterlibatan siswa dalam melakukan diskusi kelompok.	4	3
	3. Memanfaatkan sarana yang tersedia	4	4
	4. Mengerjakan tugas pada lembar kerja.	5	4
	5. Melaporkan hasil kerja kelompok.	4	4
	6. Menanggapi laporan	4	4
Akhir	1. Menanggapi evaluasi.	3	4
	2. Mengerjakan lembar tugas siswa pada tindakan akhir	3	3

Lanjutan Tabel 4.4

3. Mengakhiri pembelajaran.	5	5
Jumlah Skor	57	57
Rata-rata	57	

Sumber data berdasarkan lampiran 16

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat pada peserta didik secara umum kegiatan belajar peserta didik sudah sesuai harapan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktivitas kerja peserta didik. Skor yang diperoleh dari pengamatan pada peserta didik adalah $\frac{57+57}{2} = 57$, sedangkan skor maksimal adalah 70. Dengan demikian presentase nilai rata-rata adalah $\frac{57}{70} \times 100\% = 81,42\%$. Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktivitas peserta didik berada pada kategori **Baik**.

Tabel 4.5 Analisis Hasil Observasi Aktivitas Peneliti dan Aktivitas Peserta Didik Siklus I

Keterangan	Kegiatan Peneliti		Kegiatan Peserta Didik	
	Pengamat I	Pengamat II	Pengamat I	Pengamat II
Skor Maksimal	70		70	
Skor yang Diperoleh	57	58	57	57
Rata-rata	57,5		57	
Presentase	82,14%		81,42%	
Kriteria	Baik		Baik	

Sumber data berdasarkan Lampiran 15 dan 16

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa presentase kegiatan peneliti dan presentase kegiatan peserta didik pada siklus I berada pada kategori **Baik**.

Selain dari hasil observasi, peneliti juga memperoleh data melalui wawancara. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan antara peneliti

dengan peserta didik, diperoleh keterangan bahwa peserta didik masih kesulitan menggunakan model pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti, karena mereka belum terbiasa belajar dengan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Namun semua subyek menyatakan senang mengikuti pembelajaran dan pemahaman peserta didik menjadi meningkat.

Adapun hasil kerja kelompok peserta didik disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Kerja Kelompok Peserta Didik Siklus I

Kelompok	Skor	Keterangan
Merkurius	75	Cukup
Bumi	70	Cukup
Venus	70	Cukup
Jupiter	85	Baik
Jumlah Skor		
	300	
Rata-rata		
	75	
Skor Maksimal		
	400	
Presentase		
	75%	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil kerja kelompok cenderung pada kategori cukup, yaitu dengan nilai rata-ratanya 75 dan presentasinya adalah $\frac{300}{400} \times 100\% = 75\%$. Karena kebanyakan peserta didik yang masih kaku dan pasif dalam berkelompok. Dari hasil belajar kelompok tersebut masih sangat perlu diperhatikan ketika proses belajar berlangsung, karena akan berpengaruh pada pencapaian hasil belajar peserta didik.

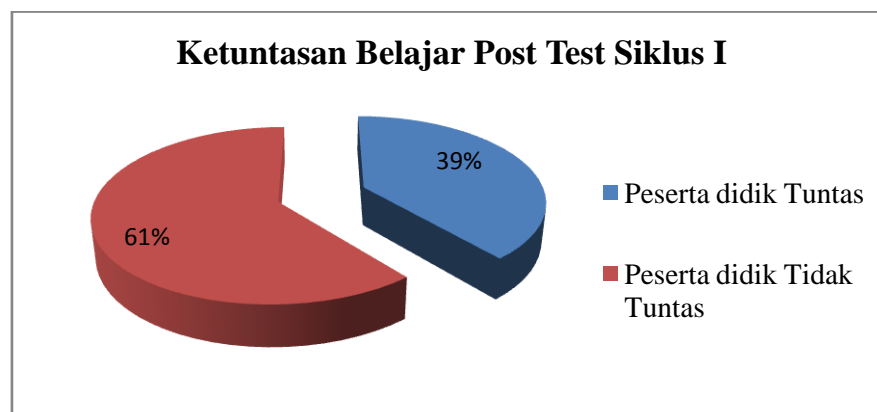
Adapun hasil belajar peserta didik pada akhir tindakan siklus I disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

No	Kode Peserta Didik	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak tuntas
1	2	3	4	5	
1.	PAP	L	52		√
2.	YAY	L	56		√
3.	AMU	L	88	√	
4.	AAPP	L	80	√	
5.	AYP	L	52		√
6.	BSA	L	96	√	
7.	DENP	P	80	√	
8.	ENT	P	76	√	
9.	MRWS	L	80		√
10.	MZIK	L	56		√
11.	PRS	L	96	√	
12.	RPH	L	68		√
13.	SDPU	P	76	√	
14.	SH	P	68		√
15.	WSS	L	52		√
16.	YNW	P	88	√	
17.	YTP	L	92	√	
18.	RM	P	80	√	
Total skor			1336		
Rata-rata			74,22		
Peserta Didik Keseluruhan			18		
Peserta Didik yang Tuntas			11		
Peserta Didik yang tidak Tuntas			7		
Presentase Ketuntasan			61,11%		

Sumber: Hasil *Post Test* I, selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 14

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajara peserta didik pada siklus I lebih baik dari tes awal (*pre test*) sebelum tindakan. Dimana diketahui rata-rata kelas adalah 74,22 dengan ketuntasan belajar 61,11% (11 peserta didik) dan 38,88% (7 peserta didik) yang belum tuntas, sebagaimana tergambar dalam diagram di bawah ini:



Gambar 4.10 Diagram Ketuntasan Belajar *Post Test* Siklus I

Pada presentase ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus I peserta didik kelas V belum memenuhi. Karena rata-rata masih di bawah ketuntasan minimal yang telah ditentukan yaitu 75% dari jumlah seluruh peserta didik, untuk itu perlu kelanjutan siklus yakni dilanjutkan pada siklus II

d) Refleksi

Refleksi merupakan hasil tindakan yang dilakukan untuk melihat hasil sementara dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) berbasis media visual dalam meningkatkan hasil belajar IPA dengan materi Gaya untuk peserta didik kelas V di SDN 03 Jepun Tulungagung. Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap tes akhir siklus I, hasil observasi dan hasil wawancara maka dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Peserta didik kurang memperhatikan penjelasan dari guru/peneliti dan masih banyak yang berbicara dengan temannya.

- 2) Peserta didik masih belum terbiasa belajar dengan menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT).
- 3) Keberanian peserta didik masih kurang ketika bertanya dan mengajukan pendapat.
- 4) Peserta didik masih ada yang kurang percaya diri ketika mengerjakan lembar soal *post test* I sehingga diantara mereka masih bertanya kepada temannya.
- 5) Hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil tes siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik belum bisa memenuhi ketuntasan belajar yang diharapkan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar siklus I masih terdapat kekurangan, baik pada aktivitas peneliti maupun aktivitas peserta didik. Hal ini terlihat dengan adanya masalah-masalah yang muncul dan faktor-faktor yang menyebabkannya. Oleh karena itu peneliti berupaya untuk mengadakan perbaikan yang akan dilaksanakan selanjutnya. Upaya yang dilakukan peneliti diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti berupaya untuk mengkondisikan kelas dengan baik dan harus lebih tegas lagi untuk menegur peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru.
- 2) Peneliti harus berusaha untuk memotivasi peserta didik agar lebih percaya diri dengan kemampuannya sendiri dalam menjawab ataupun bertanya jika ada suatu permasalahan dan juga memberikan

pembinaan kepada peserta didik agar mempunyai semangat untuk belajar.

- 3) Peneliti berupaya memberi penjelasan yang mudah dipahami dan mengarahkan peserta didik pada pemahaman yang baik pada materi.
- 4) Peneliti memancing peserta didik untuk mengajukan pendapat dengan pertanyaan-pertanyaan yang lebih variatif kepada peserta didik yang dirasa kurang aktif dalam bertanya maupun mengajukan pendapat.
- 5) Peneliti secara matang mempersiapkan hal-hal yang perlu dilakukan untuk siklus yang kedua agar dapat terlaksana dengan maksimal dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Selanjutnya setelah merefleksi hasil siklus I, peneliti mengkonsultasikan dengan wali kelas/guru mata pelajaran IPA kelas V untuk melanjutkan ke siklus II. Setelah memperoleh persetujuan, peneliti langsung menyusun rencana pelaksanaan siklus II.

2) Paparan Data Tindakan Siklus II

Pembelajaran siklus II ini memperbaiki pada siklus I. Pelaksanaan tindakan terbagi ke dalam empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang membentuk satu siklus. Secara lebih rinci masing-masing tahap dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Tahap Perencanaan Tindakan

Siklus dua direncanakan dengan dua kali pertemuan, pertemuan pertama memberikan materi tentang gaya dengan pokok bahasan gaya magnet. Sedangkan pertemuan kedua untuk memberikan *post tes* sebagai

respon dari materi yang diberikan dalam siklus II. Pada siklus II ini peneliti merancang pembelajaran untuk menindaklanjuti kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I agar tujuan dari penelitian terlaksana dengan sempurna.

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan koordinasi dengan Bu Sutyastutik guru mata pelajaran IPA kelas V dan teman sejawat mengenai pelaksanaan tindakan.
2. Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagaimana terlampir (lampiran 17).
3. Menyiapkan media visual yaitu magnet, paku, klip, pensil, peniti, penghapus pensil, kertas HVS untuk kegiatan pengamatan/praktikum.
4. Menyiapkan materi yang akan disampaikan dan skenario pembelajaran yang digunakan.
5. Membuat lembar kerja kelompok untuk diskusi kelompok. Adapun formatnya sebagaimana terlampir (lampiran 18).
6. Menyiapkan lembar observasi aktivitas peneliti/pendidik dan aktivitas peserta didik selama pelaksanaan proses pembelajaran IPA. Adapun formatnya sebagaimana terlampir (lampiran 22 dan 23).
7. Menyiapkan lembar tes formatif siklus II untuk mengetahui hasil belajar setelah diterapkannya model NHT berbasis media visual pada akhir tindakan siklus II. Adapun formatnya sebagaimana terlampir (lampiran 19).

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

(1) Pertemuan Pertama

Pelaksanaan tindakan siklus II pada hari Kamis berikutnya yaitu pada tanggal 28 Januari 2016 yang dilaksanakan pada pukul 10.00-11.10 WIB.

Adapun rincian kegiatan sebagai berikut:

(a) Kegiatan Awal

Peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam terlebih dahulu dan peserta didik menjawab dengan serempak, kemudian peneliti mengabsen kehadiran peserta didik dan selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan tersebut, diharapkan peserta didik mampu mengetahui benda-benda yang mengandung gaya magnet dan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Setelah penyampaian tujuan pembelajaran peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik tentang materi pada pertemuan sebelumnya untuk mengingat kembali pemahaman mereka serta mengaitkan materi antara pertemuan pertama dengan pertemuan hari ini, beberapa pertanyaan di antaranya:⁴

- G : “Pada pertemuan kemarin kita telah membahas tentang gaya gravitasi dan gaya magnet, coba apa yang dimaksud dengan gaya anak-anak?”
 PD : “Tarikan dan dorongan bu!”
 G : “Iya pinta, terus apa yang akan terjadi jika bumi tidak ada gaya gravitasi anak-anak?”
 PD1 : “Semua benda akan melayang-layang buu”
 PD2 : “Kita tidak bisa berjalan di atas permukaan tanah bu!”
 G : “Bagus, semua pintar. Nah kali ini kita akan belajar tentang gaya magnet, ayo sekarang dibuka bukunya!
 Anak-anak siapa yang tahu, apa itu gaya magnet? ”

⁴ Hasil apersepsi dengan peserta didik kelas V SDN 3 Jepun Tulungagung tanggal 28 Januari 2016

- PD : “Gaya yang dapat menarik benda magnet bu..”
 G : “Kalau gitu, apa saja benda yang dapat ditarik benda magnet”
 PD1 : “Besi, tembaga bu!”
 S2 : “Penutup kotak pensil, almari es bu!”
 G : “Pintar semua kalian. Nah, sekarang dibuka buku paketnya, kita akan belajar tentang gaya magnet.”

Keterangan :

- G : Guru / Peneliti
 PD : Peserta didik

Tanya jawab antara peneliti dan peserta didik tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar peserta didik sudah memahami materi tersebut. Materi pada pertemuan siklus II ini indikator yang diberikan berbeda dengan pertemuan siklus I. Namun demikian peneliti juga memberikan sedikit penjelasan tentang materi pada siklus I untuk mengingat kembali pemahaman mereka pada materi sebelumnya, dan setelah itu peneliti akan menjelaskan tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan kali ini.



Gambar 4.11 Media Visual Siklus II

(b) Kegiatan Inti

Pada tahap ini peneliti menjelaskan tentang gaya magnet dengan menggunakan beberapa media visual seperti magnet, klip penjepit kertas, kertas HVS. Peneliti menjelaskan tentang kekuatan gaya magnet dalam

menarik benda-benda. Untuk melakukan percobaan tersebut peneliti memanggil dua peserta didik untuk maju ke depan melakukan percobaan.



Gambar 4.12 Peneliti menjelaskan materi pembelajaran pada siklus II

Setelah menjelaskan keseluruhan materi, selanjutnya peneliti memberi tugas kelompok untuk kerjakan dengan berdiskusi sesuai skenario pembelajaran yang lalu, meliputi:

(1) Tahap Penomoran (*Numbering*)

Pada tahap penomoran, peneliti membagi kelompok seperti yang dilakukan pada siklus I, yang mana peserta didik berkumpul dengan teman yang satu kelompok dengan mereka seperti pada pertemuan sebelumnya. Setelah peserta didik berkumpul dengan kelompoknya masing-masing, kemudian peneliti memberikan nomor kepada setiap kelompok untuk dipasang dikepala mereka masing-masing.



Gambar 4.13 Peneliti membagi nomor kepada masing-masing kelompok

(2) Tahap Pertanyaan (Questioning)

Pengajuan pertanyaan pada tahap ini dalam bentuk lembar kerja kelompok juga. Peneliti membagikan lembar kerja kelompok dan media seperti magnet, paku, klip penjepit kertas, pensil, penghapus dan pulpen sebagai bahan kegiatan pengamatan. Peserta didik diminta untuk bertanya jika ada yang belum paham terkait dengan tugas yang diberikan. Selanjutnya peneliti menginformasikan waktu yang digunakan untuk diskusi kelompok. Setelah mengerti cara mengerjakan, peserta didik diarahkan untuk menjawab pertanyaan yang ada dalam lembar kerja kelompok tersebut.

(3) Berpikir Bersama (*Head Together*)

Pada tahap berpikir bersama ini, peneliti membimbing peserta didik untuk berdiskusi dengan kelompoknya menemukan jawaban yang tepat sesuai dengan pertanyaan yang ada pada lembar kerja kelompok. Peneliti mengingatkan kembali agar semua peserta didik terlibat dalam diskusi pada kelompoknya masing-masing dan benar-benar paham dan mengerti jawaban dari setiap pertanyaan. Apabila belum paham atau mengerti disarankan untuk bertanya pada anggota kelompoknya yang mengerti atau bertanya kepada guru/peneliti.

Pada tahap ini, peserta didik sudah mulai terlihat aktif karena mereka mulai memahami langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Selain itu mereka sudah berani mengutarakan

pendapatnya. Walaupun masih ada juga yang tetap pasif dan masih malu-malu mengeluarkan pendapat.



Gambar 4.14 Peserta didik berdiskusi bersama teman sekelompoknya mengerjakan tugas kelompok pada Siklus II

(4) Pemberian Jawaban (*Answering*)

Setelah dirasa cukup dalam diskusi kelompok, masing-masing peserta didik diminta untuk mempersiapkan jawaban atas pertanyaan yang ada dalam lembar kerja kelompok masing-masing.

Tahap pemberian jawaban, peserta didik sudah tidak terlihat kebingungan lagi cara pemberian jawaban, mereka sangat berantusias ingin dipanggil oleh guru untuk menjawab pertanyaan. Untuk yang pertama, peneliti menunjuk nomor kepala 4 untuk menjawab pertanyaan nomor satu. Peneliti memilih peserta didik nomor kepala 4 dari kelompok Venus untuk menjawabnya. Namun jawaban dari peserta didik tersebut terdengar kurang jelas, dan peneliti memberikan kesempatan pada kelompok lain yang bernomor kepala sama untuk menjawabnya, dan peneliti menunjuk kelompok Jupiter untuk melengkapi jawaban. Selanjutnya yang menjawab pertanyaan nomor dua, peneliti memanggil peserta didik yang memiliki nomor kepala 1. Masing-masing kelompok

yang bernomor kepala 1 langsung bersiap-siap dan yang ditunjuk adalah adalah kelompok Bumi. peserta didik tersebut menjawab dengan jelas dan lantang.

Pertanyaan berikutnya yakni nomor tiga adalah peserta didik yang memiliki nomor kepala 3 dan yang kebagian menjawab adalah peserta didik dari kelompok Merkurius. Namun sesaat setelah kelompok Merkurius menjawab, tiba-tiba peserta didik nomor kepala 3 dari kelompok Jupiter langsung menambahkan jawaban yang mereka rasa masih kurang. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik sangat teliti dan berantusias dalam kegiatan belajar. Pertanyaan nomor empat guru/peneliti memilih nomor kepala 5 dan guru/peneliti menunjuk peserta didik nomor kepala 5 dari kelompok Bumi, namun ketika ditunjuk peserta didik tersebut enggan untuk menjawab dan ramai sendiri, peneliti pun menegur peserta didik tersebut agar memperhatikan.

Untuk pertanyaan terakhir nomor lima guru/peneliti memilih nomor kepala 5 lagi tetapi dari kelompok Jupiter, dan peserta didik tersebut yang pertemuan sebelumnya takut untuk menjawab, pada pertemuan tersebut sudah tidak takut lagi dan percaya diri untuk menjawab pertanyaan nomor lima. Selanjutnya untuk kegiatan pengamatan/praktikum, peneliti menunjuk nomor kepala 1 untuk menjawabnya. Seperti pertemuan sebelumnya, semua anggota kelompok yang memiliki nomor kepala 1 menjawab/mempresentasikan jawaban kegiatan pengamatan di depan kelas.



Gambar 4.15 Peserta didik yang nomornya dipanggil peneliti untuk mempresentasikan jawaban hasil diskusi (Siklus II)

Berhubung waktu telah berakhir dan penyampaian diskusi juga sudah selesai, peneliti menyimpulkan hasil diskusi yang telah dilakukan bersama peserta didik.

(c) Kegiatan Akhir

Memasuki kegiatan akhir, peneliti mengajak kembali untuk membuat kesimpulan tentang pembelajaran hari ini. Peneliti juga memberitahu kepada peserta didik bahwa pertemuan berikutnya akan diadakan evaluasi akhir, dihibau agar semua peserta didik

mempersiapkan diri untuk belajar. Selanjutnya peneliti menutup pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

(2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 29 Januari 2016 pada pukul 10.00-10.45 WIB. Adapun rincian pelaksanaan adalah sebagai berikut:

(a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, peneliti membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca basmalah bersama-sama dan mengabsen kehadiran peserta didik untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Selanjutnya peneliti memberikan apersepsi dan motivasi untuk mempersiapkan peserta didik mengikuti pembelajaran. Peneliti selanjutnya mengingatkan kembali materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya dengan tujuan agar peserta didik memahami materi yang dipelajari. Peneliti mempersilahkan peserta didik yang ingin menanyakan hal-hal yang mereka anggap belum jelas sebelum evaluasi dimulai.

(b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini diadakan tes evaluasi akhir tindakan II. peserta didik diposisikan secara acak dan terpisah dari kelompok sebelumnya. Setelah peserta didik tertata rapi dan semua jenis buku sudah dimasukkan ke dalam tas, peneliti membagikan soal evaluasi atau tes akhir tindakan dari siklus II. Soal ini terdiri dari materi gaya magnet serta kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada test siklus II ini dilaksanakan selama 30

menit dengan 15 soal, 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian. Tes ini diberikan dengan tujuan untuk mengukur pemahaman dan kemampuan peserta didik setelah diberi materi pelajaran sebelumnya.



Gambar 4.16 Peserta didik mengerjakan soal *post test* siklus II

(c) Kegiatan Akhir

Setelah waktu yang telah disediakan selesai, peneliti meminta peserta didik untuk mengumpulkan soal yang telah mereka kerjakan dan tak lupa sebelum mengakhiri pelajaran hari ini peneliti memotivasi peserta didik untuk selalu belajar. Peneliti juga mengucapkan terima kasih atas partisipasi mereka. Selanjutnya peneliti menutup pelajaran dengan doa bersama dan mengucapkan salam.

c) Tahap Observasi

Observasi dilakukan seperti pada observasi siklus I, yakni dilakukan oleh pengamat. Tahap observasi pada siklus II ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Dari hasil observasi inilah peneliti akan mengambil keputusan untuk tindakan selanjutnya. Lembar observasi terhadap aktivitas peneliti pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8 Hasil Observasi Aktivitas Peneliti Siklus II

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat 1	Pengamat 2
1	2	3	
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	5
	2. Menyampaikan tujuan	5	5
	3. Memotivasi siswa	5	5
	4. Membangkitkan pengetahuan prasyarat siswa	5	5
	5. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	5	4
Inti	1. Menyampaikan materi	5	4
	2. Membentuk kelompok	5	5
	3. Membantu siswa memahami lembar kerja kelompok (NHT)	5	4
	4. Membimbing dan mengarahkan siswa dalam berdiskusi	4	4
	5. Meminta siswa dengan nomor sama yang disebut peneliti untuk mempresentasikan hasil kelompok (NHT)	4	4
	6. Membantu kelancaran kegiatan diskusi	4	4
Akhir	1. Melakukan evaluasi	4	5
	2. Pemberian tes pada akhir tindakan	5	5
	3. Mengakhiri kegiatan pembelajaran	5	5
Jumlah Skor		66	64
Rata-rata		65	

Sumber data berdasarkan lampiran 22

Dari hasil analisis di atas dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Skor yang diperoleh dari pengamatan adalah $\frac{66+64}{2} = 65$, sedangkan skor maksimal adalah 70.

Dengan demikian presentase nilai rata-rata aktivitas peneliti pada siklus II adalah $\frac{65}{70} \times 100\% = 92,85\%$. Maka taraf keberhasilan peneliti pada siklus II dikategorikan **Sangat Baik**.

Untuk jenis pengamatan kedua adalah hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran

berlangsung. Hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat 1	Pengamat 2
1	2	3	
Awal	1. Melakukan aktivitas keseharian	5	5
	2. Memperhatikan tujuan	4	4
	3. Memperhatikan penjelasan materi	5	4
	4. Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	5	5
	5. Memahami tugas kelompok	5	5
Inti	1. Memahami lembar kerja.	5	5
	2. Keterlibatan siswa dalam melakukan diskusi kelompok.	5	4
	3. Memanfaatkan sarana yang tersedia	5	5
	4. Mengerjakan tugas pada lembar kerja.	5	4
	5. Melaporkan hasil kerja kelompok.	4	4
	6. Menanggapi laporan	4	4
Akhir	1. Menanggapi evaluasi.	5	4
	2. Mengerjakan lembar tugas siswa pada tindakan akhir	5	4
	3. Mengakhiri pembelajaran.	5	5
Jumlah Skor		67	62
Rata-rata		64,5	

Sumber data berdasarkan lampiran 23

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat pada peserta didik secara umum kegiatan belajar peserta didik sudah sesuai dengan harapan. Sebagian indikator pengamatan muncul dalam aktivitas kerja peserta didik. Nilai yang diperoleh dari pengamatan adalah $\frac{67+62}{2} = 64,5$, sedangkan skor maksimal adalah 70. Dengan demikian presentase nilai rata-rata aktivitas peserta didik pada siklus II adalah $\frac{64,5}{70} \times 100\% = 92,14\%$. Maka taraf keberhasilan aktivitas peserta didik pada siklus II dikategorikan **Sangat Baik**.

Tabel 4.10 Analisis Hasil Observasi Aktivitas Peneliti dan Aktivitas Peserta Didik Siklus II

Keterangan	Kegiatan Peneliti		Kegiatan Peserta Didik	
	Pengamat I	Pengamat II	Pengamat I	Pengamat II
Skor Maksimal	70		70	
Skor yang Diperoleh	66	64	67	62
Rata-rata	65		64,5	
Presentase	92,85%		92,14%	
Kriteria	Sangat Baik		Sangat Baik	

Sumber data berdasarkan Lampiran 22 dan 23

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa presentase kegiatan peneliti dan presentase kegiatan peserta didik pada siklus II berada pada kategori **Sangat Baik**.

Teknik pengumpulan data lain yang digunakan peneliti adalah wawancara. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan peserta didik mengenai respon mereka terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah mereka ikuti, dan pemahaman terhadap materi dapat disimpulkan bahwa mereka senang dengan pembelajaran menggunakan model yang peneliti gunakan karena mereka dapat bekerja sama dengan teman sekelompoknya sehingga dapat menangkap pelajaran lebih mudah. Peserta didik juga merasa tidak jenuh seperti biasanya yang hanya mendengarkan ceramah dari guru dan membaca saja dan dengan bantuan media visual menambah semangat peserta didik untuk belajar.

Adapun hasil kerja kelompok peserta didik disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.11 Hasil Kerja Kelompok Peserta Didik Siklus II

Kelompok	Skor	Keterangan
Merkurius	90	Baik
Bumi	95	Sangat Baik
Venus	100	Sangat Baik
Jupiter	90	Baik
Jumlah Skor		
	375	
Rata-rata		
	94	
Skor Maksimal		
	400	
Presentase		
	94%	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil diskusi kelompok pada siklus II sudah mengalami peningkatan. Karena pada siklus ini sudah banyak peserta didik yang aktif dalam kelompoknya, sehingga diperoleh rata-ratanya 94 dan presentasinya adalah $\frac{375}{400} \times 100\% = 94\%$. Hasil belajar tersebut lebih baik dari hasil belajar kelompok siklus I. Dari hasil belajar kelompok tersebut dapat memberi gambaran bahwa kegiatan belajar kelompok menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) berbasis media visual sudah sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti.

Adapun hasil belajar peserta didik pada akhir tindakan siklus II disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.12 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

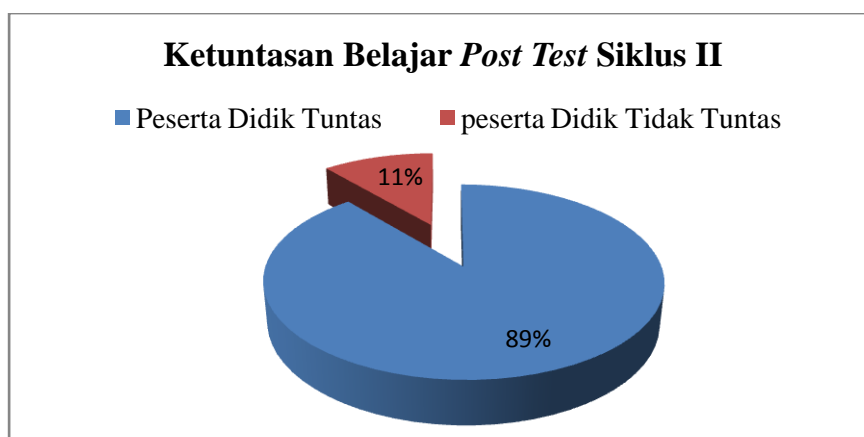
No	Kode Peserta Didik	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak tuntas
1	2	3	4	5	
1.	PAP	L	76	√	
2.	YAY	L	57		√
3.	AMU	L	90	√	
4.	AAPP	L	86	√	
5.	AYP	L	76	√	
6.	BSA	L	100	√	
7.	DENP	P	100	√	
8.	ENT	P	95	√	
9.	MRWS	L	76	√	

Lanjutan Tabel 4.12

10.	MZIK	L	66		√
11.	PRS	L	100	√	
12.	RPH	L	86	√	
13.	SDPU	P	90	√	
14.	SH	P	85	√	
15.	WSS	L	76	√	
16.	YNW	P	100	√	
17.	YTP	L	80	√	
18.	RM	P	80	√	
Total skor			1519		
Rata-rata			84,38		
Peserta Didik Keseluruhan			18		
Peserta Didik yang Tuntas			16		
Peserta Didik yang tidak Tuntas			2		
Presentase Ketuntasan			88,88%		

Sumber: Hasil *Post Test* II, selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 21

Berdasarkan hasil akhir tes siklus II di atas diperoleh rata-rata kelas adalah 84,38 dengan ketuntasan belajar 88,88% (16 peserta didik) dan 11,11% (2 peserta didik) yang belum tuntas sebagaimana tergambar dalam diagram di bawah ini.



Gambar 4.17 Diagram Ketuntasan Belajar *Post Test* Siklus II

Berdasarkan presentase ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus II peserta didik kelas V telah mencapai ketuntasan belajar, karena rata-ratanya 84,38 sudah di atas ketuntasan minimum yang telah ditentukan.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model *Numbered Head Together* (NHT) mampu meningkatkan ketuntasan belajar peserta didik kelas V di SDN 03 Jepun Tulungagung.

d) Refleksi

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan peneliti bersama pengamat, selanjutnya peneliti mengadakan refleksi terhadap hasil tes akhir siklus II, hasil observasi, catatan lapangan, dan hasil wawancara dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Aktivitas peneliti telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- 2) Aktivitas peserta didik telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- 3) Kegiatan pembelajaran menunjukkan peserta didik sudah aktif dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok.
- 4) Kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.
- 5) Hasil belajar peserta didik pada tes akhir siklus II sudah menunjukkan peningkatan yang sangat baik dari tes sebelumnya. Hal tersebut dibuktikan dengan ketuntasan belajar peserta didik telah memenuhi KKM yang diinginkan. Sehingga tidak terjadi pengulangan siklus.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, secara umum pada siklus II ini sudah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dan

keberhasilan peneliti dalam menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) berbasis media visual. Oleh karena itu tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

2. Temuan Penelitian

Beberapa temuan yang diperoleh pada pelaksanaan penelitian di SDN 03 Jepun Tulungagung adalah sebagai berikut:

- a. Kendala-kendala yang ditemui ketika proses pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) berbasis media visual di SDN 03 Jepun Tulungagung.
 - 1) Pengelolaan kelas masih kurang, ada peserta didik yang masih bermain dari pada berdiskusi walaupun tidak terus menerus.
 - 2) Pada awal pertemuan peserta didik masih kebingungan ketika guru menunjuk mereka untuk menjawab pertanyaan.
 - 3) Masih ada beberapa peserta didik yang kurang memperhatikan ketika kelompok lain membacakan hasil diskusinya.
- b. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) berbasis media visual ini membantu peserta didik dalam menguasai mata pelajaran IPA materi gaya. Pada penerapan di depan kelas, peneliti memperoleh temuan-temuan diantaranya:
 - 1) Pelaksanaan pembelajaran dengan model *Numbered Head Together* (NHT) berbasis media visual membuat peserta didik yang semula pasif menjadi aktif dalam kegiatan belajar kelompok.

- 2) Penggunaan media visual dalam pembelajaran membuat peserta didik merasa senang dan bersemangat dalam belajar karena mereka dapat mengamati sekaligus mempraktikkan langsung dalam pembelajaran sehingga peserta didik lebih paham dan tidak jenuh ketika belajar.
- 3) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) kelompok mempunyai rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan soal yang diberikan peneliti.
- 4) Interaksi antar peserta didik meningkat dengan adanya pembelajaran secara kelompok. Karena mereka bisa bertukar pendapat dan bekerja sama dan mengajarkan peserta didik untuk menghargai pendapat orang lain/temannya.
- 5) Dengan model model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), berbasis media visual hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

c. Hasil belajar peserta didik

- 1) Peserta didik mampu memahami materi gaya meskipun ada beberapa ada diantara mereka yang belum paham sepenuhnya dengan pengaruh dan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dalam penerapan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) berbasis media visual pada mata pelajaran IPA materi gaya.

Berdasarkan temuan yang dipaparkan di atas, maka pembelajaran menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) berbasis media visual

memungkinkan untuk dijadikan alternatif metode dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran IPA. Meskipun begitu, guru harus tetap memperhatikan materi yang akan disampaikan dan akan lebih menarik jika metode ini dipadukan dengan metode yang lain, sehingga peserta didik tidak akan mudah bosan dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang disajikan oleh guru.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 03 Jepun Tulungagung yang berjumlah 18 peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) berbasis media visual pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi gaya. Dengan menggunakan model pembelajaran ini pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), peserta didik dituntut tidak hanya mendengarkan ceramah atau perintah dari guru namun mereka harus berperan aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama antar peserta didik dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Peserta didik dibagi kedalam kelompok-kelompok kecil dan diarahkan untuk mempelajari materi pelajaran yang telah ditentukan.

Dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, yaitu siklus I dilaksanakan dengan dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 21 dan 22 Januari 2016, sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 28 dan 29 Januari 2016. Peneliti melakukan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SDN 03 Jepun Tulungagung melalui penerapan model pembelajaran

kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) berbasis media visual. Agar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), peserta didik menjadi aktif, mudah memahami materi dan melatih peserta didik untuk saling bekerja sama dan bertanggung jawab.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti mengadakan tes awal (*pre test*) untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan disampaikan saat penelitian siklus I. Dari hasil analisis tes awal (*pre test*) yang telah dilaksanakan masih banyak peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan, maka dari itu perlu dilakukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA.

Secara garis besar, dalam kegiatan penelitian ini dibagi menjadi 3 kegiatan utama yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan apersepsi dan motivasi, sedangkan untuk kegiatan inti peneliti mulai mengeksplorasi model yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SDN 03 Jepun Tulungagung.

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) berbasis Media Visual pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pokok bahasan Gaya peserta didik kelas V SDN 03 Jepun Tulungagung

Sebelum melakukan pembelajaran, peneliti mempersiapkan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik yaitu materi Gaya. Peneliti juga menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan. Setelah menyiapkan

materi beserta media, peneliti memberikan apersepsi dan penjelasan sedikit terkait dengan materi gaya. Selanjutnya peneliti memulai melakukan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) berbasis Media Visual. Penerapan model pembelajaran ini memiliki tahap-tahap pembelajaran yaitu penomoran, mengajukan pertanyaan, berpikir bersama, dan menjawab pertanyaan.⁵

Fase 1 Penomoran, dalam fase ini peneliti membagi peserta didik menjadi kelompok-kelompok kecil secara heterogen, masing-masing peserta didik terdiri dari yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Pembagian kelompok didasarkan pada hasil tes awal (*pre test*) yang dilaksanakan sebelumnya. Kemudian peserta didik diminta untuk duduk dalam kelompoknya masing-masing. Satu kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik. Selanjutnya peneliti memberi nomor 1-5 kepada masing-masing peserta didik dalam setiap kelompok.

Fase 2 Pengajuan Pertanyaan, dalam fase ini peneliti memberikan pertanyaan kepada peserta didik yang harus dijawab oleh tiap-tiap kelompok. Pada tahap ini pertanyaan tidak dilakukan secara lisan, tetapi peneliti memberikan pertanyaan dengan lembar kerja kelompok kepada masing-masing kelompok. Peneliti juga membagikan media visual yang akan digunakan sebagai bahan kegiatan praktikum/pengamatan.

Fase 3 Berfikir Bersama, dalam fase ini peneliti memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk menemukan jawaban. Setiap anggota

⁵ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik: Konsep, Landasan Teoritis-Praktis Dan Implementasinya*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal. 63

kelompok harus berdiskusi memikirkan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Pada kesempatan ini, peneliti juga memberi penjelasan kepada peserta didik bahwa dalam menjawab pertanyaan tersebut, semua anggota kelompok harus benar-benar mengerti jawabannya, karena peneliti akan memilih setiap masing-masing dari anggota kelompok untuk menjawab pertanyaan secara acak.

Fase 4 Menjawab Pertanyaan, dalam fase ini peneliti memanggil peserta didik yang memiliki nomor sama tiap dari masing-masing kelompok. Hal ini dilakukan terus menerus hingga semua peserta didik yang nomor sama dari masing-masing kelompok mendapat giliran memaparkan jawaban yang diajukan oleh peneliti.

Kegiatan akhir yaitu pemberian soal tes formatif (*post test*) secara individu pada akhir tiap siklus. Tes tersebut dilakukan guna untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar dan ketuntasan belajar peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) berbasis media visual.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbereds Head Together* (NHT) ini menuntun peserta didik agar dapat berkolaborasi, bekerjasama, dan bersosialisasi antaranggota kelompok. Dengan belajar kolompok maka peserta didik akan lebih aktif dan saling bekerja sama dan dapat saling memecahkan masalah yang mereka hadapi dalam kelompok. Dan dengan bantuan media visual Dan dengan bantuan media visual memungkinkan untuk mempercepat proses pemahaman dan pengetahuan peserta didik.

Pada pelaksanaan siklus I dan siklus II tahap-tahap tersebut telah dilaksanakan dan memberikan perbaikan positif dalam diri peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dengan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi gaya di kelas, misalnya peserta didik yang semula pasif dan masih ragu-ragu untuk mengutarakan gagasannya dalam belajar kelompok menjadi lebih aktif dan peserta didik dalam menyelesaikan soal tes tidak ada lagi yang bekerjasama dengan temannya karena mereka sudah yakin dengan kemampuannya sendiri.

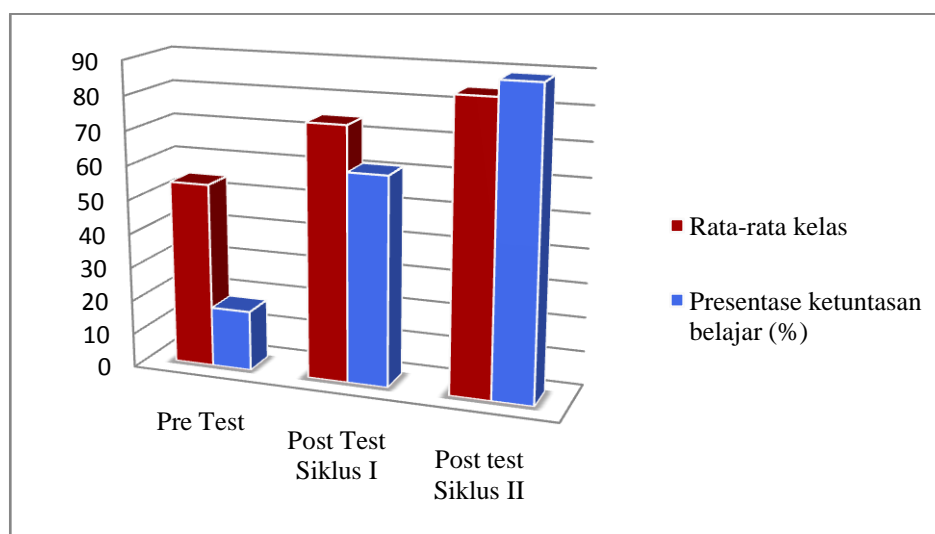
2. Peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pokok bahasan Gaya peserta didik kelas V SDN 03 Jepun Tulungagung dengan diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) berbasis Media Visual

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) berbasis media visual pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pokok bahasan Gaya membawa perubahan positif pada keaktifan peserta didik yang berdampak pada hasil belajar. Peningkatan hasil belajar dan ketuntasan belajar peserta didik disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.13 Rekapitulasi Hasil Penelitian

No.	Kriteria	<i>Pre Test</i>	Siklus I	Siklus II
1.	Rata-rata kelas	54,23	74,22	84,38
2.	Peserta didik tuntas belajar	17,64%	61,11%	88,88%
3.	Peserta didik belum tuntas belajar	82,35%	38,88%	11,11%
4.	Presentase hasil kerja kelompok	-	75%	94%
5.	Hasil observasi aktivitas peneliti	-	82,14%	92,85%
6.	Hasil observasi aktivitas peserta didik	-	81,42%	92,14%

Dengan demikian dapat dikatakan, penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) berbasis media visual bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V di SDN 03 Jepun Tulungagung. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan ketuntasan belajar dari *pre test* ke siklus I kemudian ke siklus II, sebagaimana tergambar pada grafik berikut:



Gambar 4.18 Grafik Peningkatan Hasil Belajar

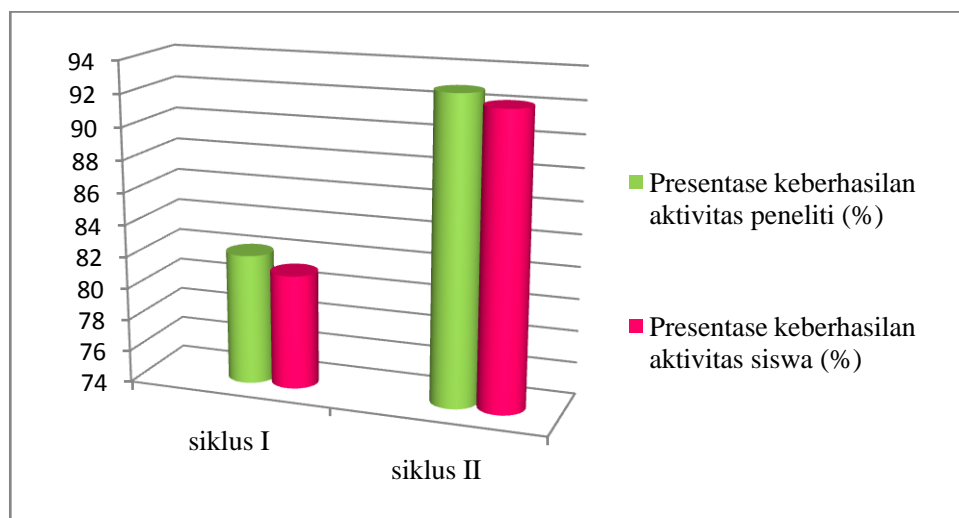
Sebelum diberi tindakan diperoleh nilai rata-rata *pre test* peserta didik kelas V SDN 03 Jepun Tulungagung dengan taraf keberhasilan hasil *pre test* peserta didik yang mencapai nilai ≥ 72 sebanyak 3 peserta didik (17,64%) dan < 72 sebanyak 14 peserta didik (82,35%) dengan nilai rata-rata kelas 54,23. Pada siklus I nilai rata-rata kelas 74,22 peserta didik yang mendapat nilai ≥ 72 sebanyak 11 peserta didik (61,11%) dan < 72 sebanyak 7 peserta didik (38,88%). Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata kelas 84,38 peserta didik yang mendapat nilai ≥ 72 sebanyak 16 peserta didik (88,88%) dan < 72 sebanyak 2 peserta didik (11,11%). Dengan demikian pada rata-rata hasil

belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II, yaitu sebesar 10,16 begitu pula pada ketuntasan belajar IPA terjadi peningkatan sebesar 27,77% dari siklus I ke siklus II.

Peningkatan pemahaman peserta didik tersebut disebabkan karena dalam proses pembelajaran peserta didik lebih senang, bersemangat dan tertarik dalam belajar melalui model *Numbered Head Together* (NHT) berbasis media visual terutama ketika mereka melakukan pengamatan langsung. Dengan pembelajaran ini konsep materi lebih mudah untuk dipahami oleh peserta didik.

Berdasarkan ketuntasan klasikal (presentase ketuntasan kelas) pada siklus II sebesar 88,88%. Berarti pada siklus II sudah memenuhi kriteria ketuntasan kelas yang sudah ditentukan yaitu ≥ 75 . Dengan demikian penelitian ini bisa diakhiri, karena apa yang diharapkan telah terpenuhi.

Selain peningkatan hasil belajar peserta didik, peneliti dibantu observer telah merekam aktivitas perkembangan peneliti dan peserta didik pada setiap tindakan. Presentase aktivitas peneliti dan aktivitas peserta didik mengalami peningkatan pada setiap siklus yang diberikan. Semua aktivitas peneliti dan aktivitas peserta didik mencapai kriteria sangat baik, sehingga tidak perlu diadakan pengulangan siklus. Adapun presentase aktivitas peneliti dan aktivitas peserta didik tergambar pada grafik berikut:



Gambar 4.19 Grafik Presentase Keberhasilan Aktivitas Peneliti dan Aktivitas Peserta Didik

Peningkatan yang terjadi pada setiap siklus tergolong sangat baik. Hal ini disebabkan pada siklus I selama proses pembelajaran dilakukan pengamatan dan refleksi berkaitan dengan permasalahan-permasalahan dan kekurangan yang ada pada saat pembelajaran. Dari hasil pengamatan dan refleksi, kemudian dilakukan perbaikan pada siklus II sehingga proses dan hasil belajar peserta didik lebih meningkat dibandingkan siklus sebelumnya. Adapun secara rinci dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.14 Perbandingan Siklus I dan Siklus II

Tahap	Siklus I	Siklus II
Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun RPP dengan didasarkan pada pengamatan dan hasil <i>pre test</i>. 2. Menyiapkan materi gaya gravitasi dan gaya gesek. 3. Menyiapkan media dan bahan sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran. 4. Menyusun lembar tes akhir tindakan (<i>post tes</i>) siklus I, terdiri dari 5 soal bentuk 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun RPP dengan didasarkan pada hasil refleksi siklus I 2. Menyiapkan materi gaya magnet dan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari. 3. Menyiapkan media dan bahan sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran. 4. Menyusun lembar tes akhir tindakan (<i>post tes</i>) siklus II

Lanjutan Tabel 4.14

	<p>pilihan ganda dan 10 soal bentuk esai singkat</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Menyusun lembar observasi aktivitas peneliti dan peserta didik. 6. Melakukan koordinasi dengan teman sejawat atau pengamat 	<p>terdiri dari 10 soal bentuk pilihan ganda dan 5 soal bentuk uraian</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Menyusun lembar observasi aktivitas peneliti dan peserta didik. 6. Melakukan koordinasi dengan teman sejawat atau pengamat
Pengamatan	Awal	Awal
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Salam 2. Pengkondisian kelas 3. Pengecekan kehadiran 4. Penyampaian tujuan 5. Apersepsi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Salam 2. Pengkondisian kelas 3. Pengecekan kehadiran 4. Penyampaian tujuan 5. Apersepsi 6. Mengawali pembelajaran dengan permainan untuk meningkatkan semangat belajar.
	Inti	Inti
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyampaikan materi gaya gravitasi dan gaya gesek secara garis besar. 2. Pembentukan kelompok 3. Peneliti menyampaikan aturan kerja kelompok 4. Melakukan diskusi kelompok dengan media visual berupa kertas HVS, kertas karton, pensil, klip kertas untuk kegiatan pengamatan/praktikum 5. Peneliti menunjuk nomor secara acak tiap kelompok untuk melaporkan hasil diskusinya 6. Peneliti memberikan penguatan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyampaikan materi gaya magnet 2. Pembentukan kelompok 3. Peneliti menyampaikan aturan kerja kelompok 4. Melakukan diskusi kelompok dengan media visual berupa kertas magnet, klip kertas, paku, peniti, penghapus, pensil untuk kegiatan pengamatan/praktikum 5. Peneliti menunjuk nomor secara acak tiap kelompok untuk melaporkan hasil diskusinya. 6. Peneliti memberikan penguatan
	Akhir	Akhir
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti bersama peserta didik memberi kesimpulan dari hasil diskusi. 2. Peneliti memberi motivasi dan pesan-pesan kepada peserta didik 3. Doa dan salam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti bersama peserta didik memberi kesimpulan dari hasil diskusi. 2. Peneliti memberi motivasi dan pesan-pesan kepada peserta didik 3. Doa dan salam
Observasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil pengamatan aktivitas peneliti pada siklus I adalah 82,14% 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil pengamatan aktivitas peneliti pada siklus II adalah 92,85%

Lanjutan Tabel 4.14

	2. Hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada siklus I adalah 81,42%	2. Hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada siklus II adalah 92,14%.
Refleksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik masih ramai ketika pembagian kelompok. 2. Peserta didik kurang aktif dalam mengikuti diskusi kelompok 3. Peserta didik belum terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, sehingga masih terlihat bingung ketika peneliti menunjuk mereka. 4. Keberanian peserta didik dalam mengutarakan pendapat masih kurang. 5. Peserta didik masih ada yang menyontek jawaban teman karena kurang percaya diri. 6. Hasil rata-rata belajar peserta didik belum bisa memenuhi kriteria ketuntasan belajar yaitu 75% . 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketika pembagian kelompok sudah berkurang peserta didik yang ramai 2. Peserta didik sudah mulai aktif dalam mengikuti diskusi kelompok. 3. Peserta didik mulai terbiasa dan sudah tidak terlihat bingung ketika peneliti menunjuk mereka. 4. Keberanian peserta didik dalam mengutarakan pendapatnya meningkat karena adanya motivasi dari peneliti 5. Peserta didik sudah terlihat percaya diri ketika mereka mengerjakan soal tanpa menyontek pekerjaan temannya. 6. Hasil rata-rata belajar peserta didik sudah memenuhi kriteria ketuntasan belajar yaitu 75%

Berdasarkan peningkatan yang telah ditunjukkan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) berbasis media visual dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada peserta didik kelas V SDN 03 Jepun Tulungagung sesuai dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu.